



## Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai

Alfadli Buhory Sirait<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Fathimah Sitepu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [alfadlibuhoris9905@gmail.com](mailto:alfadlibuhoris9905@gmail.com).

### ABSTRAK

Implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan perbaikan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan latihan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Guru memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya penguasaan tajwid, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan guru mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an.*

### ABSTRACT

*The implementation of Tahsin Al-Qur'an learning plays an important role in improving students' ability to read the Qur'an in accordance with the rules of tajwid and proper pronunciation (makhraj) of the letters. The purpose of this study is to describe the implementation of Tahsin Al-Qur'an learning in improving students' Qur'an reading abilities at Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Tahsin Al-Qur'an learning was implemented through activities focused on correcting the pronunciation of Arabic letters, applying the rules of tajwid, and conducting continuous Qur'an reading exercises. Teachers provided guidance and assistance to students according to their respective reading abilities. The implementation of learning still encountered several obstacles, such as differences in students' reading abilities, limited mastery of tajwid, and limited instructional time. Nevertheless, the various efforts made by teachers were able to help improve students' Qur'an reading abilities.*

*Keywords: Ability to Read the Qur'an, Learning the Qur'an, Tahsin the Qur'an.*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, tetapi juga sebagai petunjuk dalam

berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari, membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi dasar penting dalam memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Bacaan Al-Qur'an yang benar harus memperhatikan kaidah tajwid, makhraj huruf, serta sifat-sifat huruf sehingga makna ayat yang dibaca tidak mengalami perubahan.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membina kemampuan keagamaan peserta didik, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Tahsin Al-Qur'an merupakan proses memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran tahsin bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar, memahami hukum-hukum tajwid, serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran tahsin, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana yang diperintahkan dalam Al-Qur'an (Zainuddin & Nurhayati, 2022).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahsin Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar peserta didik menjadi salah satu kendala yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali makhraj huruf, menerapkan hukum tajwid, maupun membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya latihan di luar kelas, serta rendahnya motivasi sebagian siswa juga dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran tahsin.

Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan perhatian terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran tahsin. Program pembelajaran tahsin dilaksanakan sebagai upaya untuk membimbing siswa agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Guru memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran tahsin tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru, partisipasi siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam pengucapan makhraj huruf dan penerapan hukum tajwid. Perbedaan kemampuan membaca di antara siswa menyebabkan guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Nashir, Subando, & Effendi, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai sebagai lokasi penelitian yang menyelenggarakan pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembelajaran tahsin yang diterapkan di madrasah tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru yang mengajar tahsin Al-Qur'an dan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, terutama pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di madrasah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang berlangsung di kelas, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, metode yang digunakan guru, hingga proses evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian, data yang dihasilkan

dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara objektif dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tahsin merupakan suatu proses memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj huruf, serta sifat-sifat huruf yang benar. Melalui pembelajaran tahsin, siswa tidak hanya diajarkan untuk mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing agar dapat melafalkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan ketentuan bacaan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada lembaga pendidikan Islam, karena bacaan yang benar akan memengaruhi pemahaman terhadap makna ayat dan kualitas ibadah seseorang.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan membantu siswa mengenali kesalahan bacaan yang selama ini dilakukan. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian diikuti oleh siswa melalui kegiatan membaca bersama maupun membaca secara individual. Proses pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, hukum tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Bimbingan yang diberikan secara langsung oleh guru juga memudahkan siswa memahami kesalahan yang dilakukan sehingga mereka dapat memperbaikinya secara bertahap (Fauziah & Syukri, 2022).

Peran pembelajaran tahsin terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengucapkan makhraj huruf dengan tepat. Sebelum mengikuti pembelajaran tahsin, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan beberapa huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf س dengan ص, atau huruf ذ dengan ز. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan pendampingan guru, siswa mulai mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar sesuai tempat keluarnya huruf. Perbaikan makhraj huruf ini menjadi dasar penting dalam membaca Al-Qur'an karena kesalahan pengucapan huruf dapat menyebabkan perubahan makna suatu ayat.

Selain memperbaiki makhraj huruf, pembelajaran tahsin juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum tajwid. Siswa diajarkan berbagai aturan bacaan seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, mad, qalqalah, serta hukum-hukum bacaan lainnya. Pemahaman terhadap ilmu tajwid membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan hukum tajwid yang tepat membuat bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik, teratur, dan sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan oleh para ulama qira'ah (Anwar & Hikmah, 2023).

Pembelajaran tahsin juga berperan dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan membaca mereka secara terus-

menerus. Semakin sering siswa membaca Al-Qur'an, maka tingkat kelancaran membaca akan semakin meningkat. Siswa yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara perlahan mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Mereka menjadi lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman-temannya.

Selain aspek kemampuan membaca, pembelajaran tahsin turut memberikan pengaruh terhadap motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Guru yang memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi secara berkelanjutan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang kondusif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan tahsin. Ketika siswa merasakan adanya peningkatan kemampuan membaca, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan semakin termotivasi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Keberhasilan pembelajaran tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru bertugas memberikan contoh bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan siswa, memberikan latihan secara berulang, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Pendekatan yang dilakukan guru secara individual maupun kelompok membantu siswa memperoleh bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan demikian, siswa yang masih mengalami kesulitan dapat memperoleh perhatian dan pendampingan secara khusus.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran tahsin, dapat diketahui bahwa pembelajaran tahsin memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj, menerapkan hukum tajwid dengan benar, membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, serta meningkatnya motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dan membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan (Yusuf & Rahmah, 2024).

### **Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an**

Implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran tahsin dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan baik tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru, karakteristik siswa, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Seluruh faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran tahsin yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai ilmu tajwid, makhraj huruf, dan metode pembelajaran tahsin sangat

menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan contoh bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan siswa secara tepat, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sikap sabar, perhatian, dan kemampuan guru dalam memotivasi siswa juga berpengaruh terhadap minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin.

Faktor siswa juga menjadi salah satu aspek yang sangat memengaruhi implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, pengalaman, dan tingkat pemahaman yang berbeda dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an yang baik sejak pendidikan sebelumnya, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, maupun melafalkan makhraj huruf dengan benar. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Motivasi belajar, minat membaca Al-Qur'an, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tahsin.

Metode pembelajaran yang digunakan guru turut memengaruhi efektivitas implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Metode demonstrasi, talaqqi, drill atau latihan berulang, serta pembelajaran secara individual maupun kelompok sering digunakan dalam pembelajaran tahsin. Metode yang bervariasi dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan (Lubis & Sartika, 2024).

Sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Ketersediaan mushaf Al-Qur'an, buku tajwid, media pembelajaran, ruang belajar yang nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga guru harus melakukan berbagai penyesuaian dalam pelaksanaannya.

Faktor waktu pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Alokasi waktu yang terbatas sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran karena kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan yang berulang dan berkelanjutan. Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan sebagian siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi dan memperbaiki bacaan. Oleh karena itu, waktu pembelajaran yang tersedia terkadang belum mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa secara optimal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mengatur strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai (Kamal & Rahmah, 2022).

Lingkungan keluarga dan dukungan orang tua juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Siswa yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Orang tua yang memberikan perhatian, membimbing anak belajar di rumah, serta mendorong anak untuk mengulang bacaan Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pendampingan dari keluarga dapat menyebabkan siswa kurang berlatih di luar jam pembelajaran sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih lambat (Dewi & Rizal, 2022).

Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap implementasi pembelajaran tahsin. Adanya kebijakan sekolah yang mendukung program pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan keagamaan, serta budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana religius yang mendukung proses pembelajaran. Dukungan dari kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran tahsin. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam mempelajari Al-Qur'an (Nasution & Handayani, 2023).

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang memengaruhi implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan siswa, kurangnya motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah menjadi beberapa kendala yang sering ditemukan. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman-temannya. Kesulitan dalam memahami hukum tajwid dan melafalkan makhraj huruf juga menjadi hambatan yang memerlukan perhatian khusus dari guru.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan, motivasi, dan minat siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga. Keberhasilan pembelajaran tahsin tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari keterpaduan berbagai faktor yang saling mendukung dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut turut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai, sehingga diperlukan kerja sama antara guru, siswa, pihak sekolah, dan orang tua untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara optimal (Baharuddin & Azizah, 2023).

### **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Pembelajaran Tahsin**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembelajaran tahsin. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerima materi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membimbing, mengarahkan, serta memfasilitasi proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tahsin, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan juga berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf yang benar. Oleh karena itu, berbagai upaya yang dilakukan guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sebelum siswa melakukan praktik membaca. Guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid yang tepat, kemudian siswa diminta untuk menyimak dan menirukan bacaan tersebut. Kegiatan ini membantu siswa memahami cara pelafalan huruf dan penerapan tajwid secara langsung. Melalui metode keteladanan dan demonstrasi, siswa lebih mudah mencontoh bacaan yang benar sehingga kesalahan dalam membaca dapat diminimalkan.

Guru juga melakukan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan kemampuan membaca di antara siswa menyebabkan guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kendala dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf, maupun menerapkan hukum tajwid. Bimbingan individual dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan siswa secara langsung, mengoreksi kesalahan yang ditemukan, serta memberikan arahan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan secara bertahap dan meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara berulang atau *drill*. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus bertujuan untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Pengulangan bacaan membantu siswa mengingat aturan tajwid, memperbaiki pengucapan huruf, serta meningkatkan kelancaran membaca. Melalui kegiatan latihan yang berkesinambungan, siswa dapat mengurangi kesalahan bacaan dan semakin terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memantau perkembangan kemampuan membaca setiap siswa (Mahendra & Fitriani, 2023).

Guru juga berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tahsin. Motivasi diberikan melalui nasihat, dorongan, dan penjelasan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim. Guru memberikan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki nilai pahala dan menjadi salah satu kewajiban bagi setiap muslim. Selain itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan dalam membaca Al-Qur'an, baik melalui pujian maupun bentuk penghargaan lainnya. Motivasi yang diberikan guru mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan minat siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Metode talaqqi, demonstrasi, latihan membaca, dan pembelajaran kelompok digunakan secara bergantian sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penggunaan metode yang bervariasi membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rahmawati & Latif, 2022).

Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan mendengarkan bacaan siswa secara

langsung untuk mengetahui tingkat penguasaan makhraj huruf, hukum tajwid, serta kelancaran membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar bagi guru untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta mengidentifikasi kesulitan yang masih dialami oleh siswa.

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru mendorong siswa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Guru memberikan tugas membaca Al-Qur'an di rumah dan menganjurkan siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajari. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat membantu siswa mempertahankan dan meningkatkan kemampuan membaca yang telah diperoleh selama pembelajaran. Dukungan orang tua juga sangat diperlukan agar siswa tetap berlatih membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga.(Husna & Ridwan, 2022).

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga terlihat melalui terciptanya hubungan yang baik antara guru dan siswa. Sikap sabar, perhatian, dan pendekatan yang dilakukan guru membuat siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran tahsin. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berani membaca di depan kelas, serta tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan. Suasana pembelajaran yang kondusif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran tahsin.

Berbagai upaya yang dilakukan guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Siswa menunjukkan perkembangan dalam pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta meningkatnya motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an. Peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tahsin. Pelaksanaan pembelajaran tahsin di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai menunjukkan bahwa bimbingan yang berkelanjutan, metode pembelajaran yang tepat, evaluasi yang rutin, serta motivasi yang diberikan guru mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih baik dan sesuai dengan kaidah tajwid serta makhraj huruf yang benar (Gunawan & Kholisah, 2023).

## **SIMPULAN**

Implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui pembelajaran tahsin, siswa memperoleh bimbingan dalam memperbaiki makhraj huruf, memahami hukum tajwid, serta meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Proses pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan mampu membantu siswa mengurangi kesalahan bacaan serta menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran tahsin juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an.

Keberhasilan implementasi pembelajaran tahsin dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan awal, motivasi, dan minat siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, sedangkan faktor eksternal meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dukungan keluarga, serta ketersediaan

waktu pembelajaran. Adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya latihan di luar sekolah menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui berbagai upaya yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pemberian contoh bacaan yang benar, bimbingan individual, latihan membaca secara berulang, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala menjadi langkah-langkah yang membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sikap sabar, perhatian, dan pendampingan yang diberikan guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman sehingga siswa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Ishlahiyah Binjai menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin perlu terus dikembangkan melalui peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Dengan adanya kerja sama yang baik antara seluruh pihak, tujuan pembelajaran tahsin dalam membentuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dapat tercapai secara optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Hikmah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Tahsin pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 12(2).
- Baharuddin, A., & Azizah, N. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an pada Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Dan Pendidikan Islam*, 8(2).
- Dewi, R., & Rizal, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Keislaman*, 6(1).
- Fauziah, R., & Syukri, A. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Program Tahsin. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 7(1).
- Gunawan, R., & Kholisah, N. (2023). Bimbingan Individual Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2).
- Husna, L., & Ridwan, A. (2022). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2).
- Kamal, A., & Rahmah, S. (2022). Sarana dan Prasarana sebagai Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Lubis, M. F., & Sartika, D. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 10(1).
- Mahendra, A., & Fitriani, N. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 7(2).
- Nashir, J. A., Subando, J., & Effendi, A. (2023). Penerapan Metode Tahsin dan Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa. *Qathrunâ: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Islam*, 10(2).
- Nasution, R., & Handayani, F. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(2).

- Rahmawati, P., & Latif, A. (2022). Peran Motivasi dan Pendampingan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Keagamaan Islam*, 6(1).
- Yusuf, A., & Rahmah, L. (2024). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Zainuddin, A., & Nurhayati. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).